

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIKAL

3.1 Landasan Teori Ruang Dalam dan Ruang Luar

3.1.1 Teori Ruang Dalam

3.1.1.1. Pengertian Ruang Dalam

Ruang dalam adalah ruang yang memiliki banyak pembatas baik pembatas vertikal maupun horizontal. Faktor interior pada bidang pembentuk ruang dalam merupakan penentu kualitas ruang.

3.1.1.2. Batasan Ruang Dalam

Elemen pembatas ruang dalam adalah elemen-elemen yang membentuk pelingkup ruang. Pengolahan tata ruang dalam akan membentuk karakter dengan beragam kualitas ruang arsitektural sangat dipengaruhi oleh karakter dari penutup ruang. Elemen-elemen pembatas ruang dalam diantaranya berupa struktur, dinding, pintu, partisi dan perbedaan ketinggian lantai. Elemen tersebut biasanya menjadi elemen pembentuk ruang.

3.1.2. Teori Ruang Luar

3.1.2.1. Pengertian Ruang Luar

Menurut beberapa pengertian, ruang luar adalah:

- a. Ruang yang muncul dengan dibatasi alam hanya pada bidang alas dan dindingnya, sementara itu pada bidang atapnya tidak memiliki batasan.
- b. Arsitektur tanpa atap adalah ruang yang terjadi dengan menggunakan dua elemen pembatas. Hal ini menyebabkan lantai dan dinding menjadi bagian yang terpenting dalam membentuk ruang luar.
- c. Ruang luar adalah sebuah ruang yang terbentuk oleh batas vertikal/bidang tegak (massa bangunan atau vegetasi) dan batas horizontal bawah (bentang alam) atau pelingkup lainnya. (Ashihara, Yoshinobu. 1986. Perancangan Eksterior dalam Arsitektur. Bandung).

3.1.2.2 Batasan Ruang Luar

Skala ruang luar terkadang sulit untuk ditentukan karena tidak terlalu jelas, oleh karena itu diperlukan perasaan yang kuat untuk merancang ruang luar sehingga dapat menentukan skala dengan tepat.

3.1.3 Pengertian Ruang Komunal

Ruang komunal (berasal dari kata komunal yang berarti berhubungan dengan umum) merupakan ruang yang mewadahi kegiatan sosial dan digunakan untuk masyarakat atau komunitas (Purwanto, Edi dan Wijayanti. 2012. Pola ruang komunal di rumah susun Bandarharjo, Semarang).

Ruang komunal memberikan kesempatan kepada orang-orang untuk saling berinteraksi, tetapi untuk menjadikan hal itu diperlukan beberapa katalisator Katalisator mungkin secara individu yang membawa orang secara bersama-sama dalam sebuah aktifitas, diskusi atau topik umum. Sebuah ruang terbuka publik akan menarik orang jika terdapat aktifitas dan orang dapat menyaksikannya.

Ruang komunal adalah ruang yang dipengaruhi oleh tiga unsur diluar unsur fisiknya diantaranya : manusia sebagai pelaku, kegiatan, dan pikiran manusia (Purwanto, 2007). Berdasarkan pengertian tersebut maka ruang tidak dapat dipahami secara utuh tanpa keterkaitan ketiga unsur-unsur tersebut.

sumber : <http://e-journal.uajy.ac.id/13563/4/TA147163.pdf>

3.2 Tinjauan Pustaka dan Landasan Teoretikal tentang *Arsitektur Healty Building*

3.2.1 Pendekatan Konsep *Healty Building*

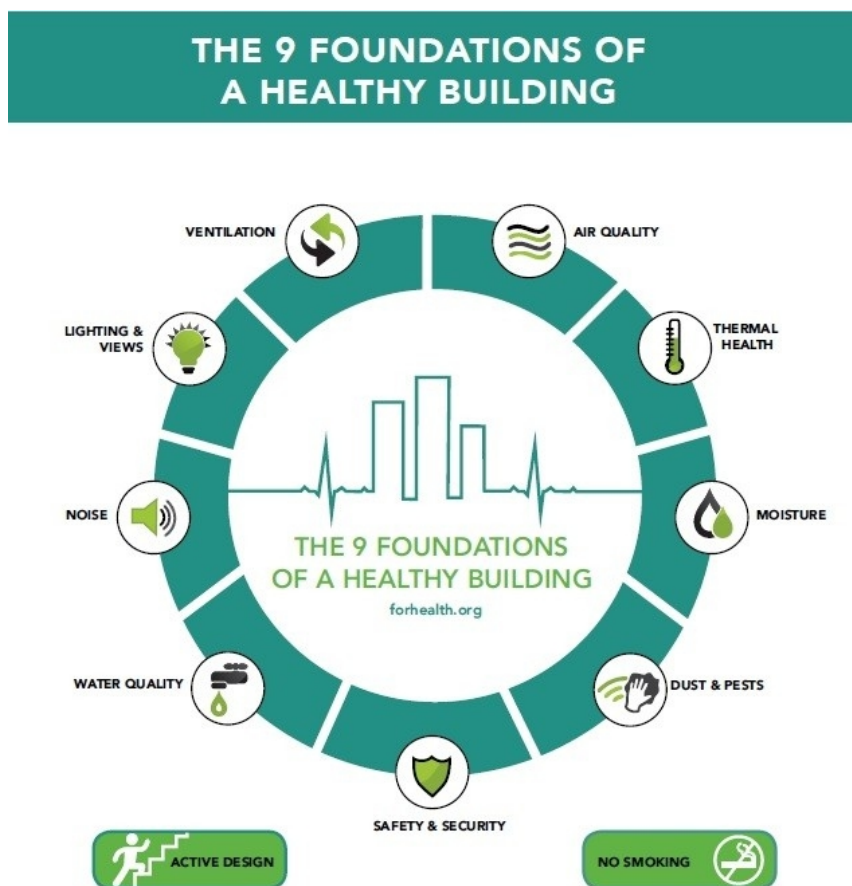
Secara umum konsep *Healthy Building and Environment* adalah proses mengukur dampak bangunan baru terhadap lingkungan luar bangunan dan meningkatkan kualitas lingkungan di dalam bangunan.

sumber : [E-Book-C_INDO14-September-compressed.pdf \(constructionplusasia.com\)](#)

“Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Harvard, ada 9 kriteria yang harus dipenuhi untuk memenuhi standar bangunan sehat. Pertama adalah kualitas udara yang dapat dilakukan dengan melakukan pemilihan bahan bangunan dan juga peralatan yang beremisi kimia rendah untuk mengurangi polusi. Selanjutnya adalah memperhatikan suhu; kelembapan ruangan; pencahayaan; dan juga

perlindungan terhadap kebisingan. Kriteria lainnya adalah standar keamanan gedung dari berbagai keadaan; kebersihan gedung dari debu dan hama; penjagaan standar air dan juga ventilasi agar siklus udara dapat terjadi dengan baik,”

sumber : *Konsep Health Building Jadi Kebutuhan Masa Kini – Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (umy.ac.id)*



Gambar 3.1 9 kriteria standar bangunan sehat

sumber : https://9foundations.forhealth.org/wp-content/uploads/2020/02/9_Foundations_of_a_Healthy_Building_February_2017